

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian di MTs NU Nurul Huda

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda

Sejarah berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari kedua Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI NU Tarbiyatul Banat dan MI NU Tarbiyatus Shibyan. Hal tersebut disebabkan karena kedua Madrasah Ibtidaiyah mengalami perkembangan yang sangat signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dengan adanya realita tersebut banyak lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan biaya dan jarak sekolah yang jauh. Maka musyawarah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan kedua Madrasah Ibtidaiyah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Bertepatan pada tanggal 18 Rajab H / bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, pengurus madrasah Ibtidaiyah, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama Nurul Huda.

Adapun penyusunan panitia pembangunan madrasah sebagai berikut:

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil ketua	: Munthoha
Sekretaris	: Ali Ahmadi
Wakil Sekretaris	: Zaenuri
Bendahara	: Turaihan
Wakil Bendahara	: Sukandar
Anggota	: Mas'udi, Ramidi

Jadi, MTs NU Nurul Huda resmi didirikan pada tanggal 7 Mei 1983.¹

2. Letak Geografis

MTs NU Nurul Huda terletak di jalan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dengan batas-batas wilayah geografis sebagai berikut:

¹ Diambil dari arsip MTs NU Nurul Huda pada tanggal 22 November 2022

- a. Sebelah Utara : Desa Mijen
- b. Sebelah Selatan : Dukuh Tuwang
- c. Sebelah Timur : Desa Kedungdowo
- d. Sebelah Barat : Dukuh Kacu

Lokasi gedung MTs NU Nurul Huda terletak 1,5 KM dari kecamatan, sedangkan 7 KM dari pusat kota Kudus.

3. Profil MTs NU Nurul Huda

MTs NU Nurul Huda adalah madrasah yang terletak didesa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dengan kepala sekolah Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I. MTs NU Nurul Huda berdiri pada tanggal 7 Mei 1983. BPPM NU Sultan Kamaluddin merupakan yayasan MTs NU Nurul Huda yang sudah terakreditasi A.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

MTs NU Nurul Huda memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah
Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, terjaga kualitas, terbentuk inan yang islami.
- b. Misi Madrasah
MTs NU Nurul Huda memiliki misi sebagai berikut:
“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasikualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlak islami maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang islami dan berakhlakul karimah, berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ.”
- c. Tujuan Madrasah
 - 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL).
 - 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum.
 - 3) Mengembangkan potensi akademik, minat, serta bakat melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Menyiapkan generasi muda yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.²

² Diambil dari data dokumentasi MTs NU Nurul Huda pada tanggal 24 November 2022.

5. Data Guru dan Kependidikan MTs NU Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Data Guru

Guru merupakan seorang pengajar, maka diperlukan dalam mengajar. Artinya profesionalisme merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari riwayat pendidikan dan mata pelajaran yang diampu.

Tabel 4.1 Daftar Guru MTs NU Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel yang Diampu
1	H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I/ NIP. 19710521 200604 1 007	Kepala Madrasah	S2	Fiqih
2	H. Gufron, S.Ag, M.Pd.I.	Waka. Kurikulum/ Wali Kelas	S2	Fiqih, Qur'an Hadits
3	Hj. Istirofah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	S1	Aqidah Akhlaq
4	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	Waka. Sarpras/ Wali Kelas/ Pembina Pencak Silat	S1	Penjaskes
5	Zaenuri, S.Pd.I	Waka. Humas	S1	IPA
6	Moh Mukhibbin, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas/ Pembina Rebana	S1	Ta'limul Muta'aalim
8	H. Zaenal Faqih	Guru	PONPES	PSPI dan Taqrib
9	Zahroh	Guru	SLTA	Seni Budaya
10	H. Moh. Syuhadie	Guru	PONPES	Nahwu Shorof
11	Sunardi	Guru	SLTA	IPS
12	Noor Kholis, S.Pd.I	Guru/ Pembina Pramuka	S1	PKn
13	H. Kasrin Asyrofi	Guru	PONPES	BTA,

				Ta'limul Muta'alim
14	H. Abu Amar	Guru	PONPES	Ke NU an
15	Abdul Kholiq	Guru	PONPES	Nahwu Shorof, Ta'limul Muta'alim
16	Drs. Kasbullah	Guru	S1	Matematika
17	Afit Thamrin, S.E.I	Guru	S1	IPA
18	Wiyoto, S.Ag	Guru	S1	PKn
19	Ahmad Afif, S.Ag	Guru/Wali Kelas	S1	Aidah Akhlak
20	Nafis Sholihah, S.Ag.	Guru	S1	Qur'an Hadits
21	Maria Ulfa, S.Ag.	Guru/Wali Kelas	S1	SKI, Ke NU an
22	Hj. Fathonah, S.Pd.I.	Guru	S1	PKn
23	Siti Mursiyah, S.Pd.I.	Guru/BK/Wali Kelas	S1	SKI
24	Anida Dina Alaiya, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Bahasa Inggris
25	Nurul Ismawati, M.Pd.	Guru/Wali Kelas/ Pembina KSM	S2	Matematika
26	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I.	Guru/Wali Kelas/ Pembina OSIS	S1	TIK, Seni Budaya
27	Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd.	Guru/Wali Kelas/ Pembina Pramuka	S1	IPA
28	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I.	Guru/Wali Kelas/ Pembina PMR	S2	Bahasa Arab
29	Zuliyatul Qorihah, S.Pd.	Guru/Wali Kelas/ Pembina Mading	S1	Bahasa Indonesia
30	Enggar Setiyani,	Guru/Wali	S1	Matematika

	S.Pd.	Kelas/ Pembina UKS		
31	M. Muhlish, S.Ag.	Guru/Wali Kelas	S1	IPS
32	Ali Achmadi, B.A.	Guru	D2	Bahasa Jawa, Faroid
33	Khamdan	Guru/Wali Kelas	SLTA	Fiqih Salaf, Tajwid
34	Cicik Lintang Indreswari, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Bahasa Inggris
35	H. Sholihul Hadi, S.Pd.I	Guru	S1	Tajwid
36	Moh. Junaidi, S.Pd.I	Guru/ OPM/P embina Durmband	S1	Penjaskes, PKn
37	Sriyati, S.Pd	Guru/Wali Kelas/ Pengasuh Program Tahfidz	S1	Bahasa Indonesia, IPS
38	Falichatin Nihayah, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas	S1	Bahasa Inggris
39	Devi Tri Lestari, S.Pd.	Guru/BK/Wali Kelas	S1	BK
40	Eva Wulansari, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Matematika
41	Fitrianingsih, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Bahasa Jawa, Faroid
42	Faiq Shobri, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	PKn
43	Haris Mukamal, S.Ag.	Guru	S1	PSPI
44	Sayyidatul Musyarofah, S.Pd.	Guru	S1	Matematika

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sebagai penunjang pelaksanaan dalam proses pendidikan di madrasah.

Tabel 4.2 data Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Maslikhati, S.E	Ka. TU	S1
2	Syu'aib	Staf TU	MA
3	Widi Kurniawan	Staf TU	MA
4	Hj. Sulistianingsih	Staf TU	D3
5	Khori'ah, S.E	Koperasi/EnHa	S1
6	Fatmawati, S.Pd.I	Kantin 1	S1
7	Aris Naela Shofa, S.Kom.	Staf TU	S1
8	Siti Nur Sa'adah, S.Pd.	Staf TU	S1
9	Ana Nuril Izza	Kantin 2	SMK
10	Jauharotul Kamila Afliha, S.Hum.	Perpustakaan	S1
11	Nisrina Nur Fauzia, S.Ag.	Koperasi /EnHA	S1
12	Moh Hadi	Pesuruh, Tukang Kebun	SMA
13	Hasan Faliki	Penjaga/Security	SMA
14	Noor Arif Setiawan	Tenaga Kebersihan	SMA

Tabel diatas berdasarkan pengamatan peneliti di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang menunjukkan data personil pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidang keahliannya.³

6. Data Keadaan Siswa

MTs NU Nurul Huda memiliki dorongan yang kuat dari masyarakat sekitar dan tempatnya yang strategis sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	115	127	242
2	VIII	131	122	253
3	IX	137	127	264
Jumlah		383	376	759

³ Hasil dokumentasi kantor tata usaha di MTs NU Nurul Huda pada 23 November 2022 pukul 09.00-09.15 WIB.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar lebih mudah dan teratur. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs NU Nurul Huda sebagai pendukung proses belajar mengajar sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MTs NU
Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Uraian Inventaris	Jumlah	Luas
A.	TANAH	1	4868 M ²
B.	SARANA PRASARANA		
1	Ruang Kelas VII-A	1 Ruang	
2	Ruang Kelas VII-B	1 Ruang	
3	Ruang Kelas VII-C	1 Ruang	
4	Ruang Kelas VII-D	1 Ruang	
5	Ruang Kelas VII-E	1 Ruang	
6	Ruang Kelas VII-F	1 Ruang	
7	Ruang Kelas VII-G	1 Ruang	
8	Ruang Kelas VII-H	1 Ruang	
9	Ruang Kelas VII-I	1 Ruang	
10	Ruang Kelas VIII-A	1 Ruang	
11	Ruang Kelas VIII-B	1 Ruang	
12	Ruang Kelas VIII-C	1 Ruang	
13	Ruang Kelas VIII-D	1 Ruang	
14	Ruang Kelas VIII-E	1 Ruang	
15	Ruang Kelas VIII-F	1 Ruang	
16	Ruang Kelas VIII-G	1 Ruang	
17	Ruang Kelas VIII-H	1 Ruang	
18	Ruang Kelas VIII-I	1 Ruang	
19	Ruang Kelas IX-A	1 Ruang	
20	Ruang Kelas IX-B	1 Ruang	
21	Ruang Kelas IX-C	1 Ruang	
22	Ruang Kelas IX-D	1 Ruang	
23	Ruang Kelas IX-E	1 Ruang	
24	Ruang Kelas IX-F	1 Ruang	
25	Ruang Kelas IX-G	1 Ruang	
26	Ruang Kelas IX-H	1 Ruang	
27	Ruang Kelas IX-I	1 Ruang	
28	Ruang Ka. Madrasah	1 Ruang	

29	Ruang Guru	1 Ruang	
30	Ruang TU	1 Ruang	
31	Perpustakaan	1 Ruang	
32	Ruang Multimedia	-	
33	Lap. Komputer	2 Ruang	
34	Lap. IPA	1 Ruang	
35	Ruang OSIS	1 Ruang	
36	Ruang BK	1 Ruang	
37	Musholla	1 Ruang	
38	Lapangan Olahraga	2 Lap.	
39	Ruang UKS/PMR	1 Ruang	
40	Pagar Madrasah	2 Pagar	
41	Daya Meter Listrik/ Instalasi	5 Dm	
42	Alat Drumband	34 Unit	
43	Alat Olahraga	17 Alat	
44	Pompa Air	2 Unit	
45	Kran Air	45 Unit	
46	Koperasi An-Nur	1 Ruang	
47	Kantin Kejujuran	1 Ruang	
48	Kantin Belakang	3 Unit	
49	Gudang	2 Ruang	
50	WC Guru	4 Ruang	
51	WC Siswa	8 Ruang	
52	Parkir Guru	2	
53	Parkir Siswa	3	
54	LCD/CD	15 Unit	
55	TV	3 Unit	
56	Komputer TU/Kantor Guru	6 Unit	
57	Komputer	43 Unit	
58	Laptop	50 Unit	
59	Tap Recorder	1 Unit	
60	Printer	10	
61	Jam Dinding	48	
62	Pengeras Suara	14 Unit	
63	Sound System Besar	1 Unit	
64	Sound System Kecil	3 Unit	
65	Aplifier	3 Unit	
66	AC	26 Unit	
67	Mobil	1 Unit	
68	Alquran	380	

69	Lambang Negara	34	
70	Gambar Presiden	34	
71	Gambar Wakil Presiden	34	
72	Kalender	44	
73	Spidol	55	
74	Penghapus	55	
75	Taplak	55	
76	Kipas angin	42 Unit	
77	Kipas Angin Tornado	16 Unit	

B. Hasil Penelitian

Seerti yang dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan observasi untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di MTs NU Nurul Huda. Data yang diperoleh peneliti terdiri dari 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa narasumber seperti kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas VIII F.

1. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

a. Pembelajaran

Pembelajaran memiliki arti yang penting dalam menentukan kualitas suatu pendidikan. Seorang guru harus memiliki keterampilan yang kompeten pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara baik dan optimal akan memberikan hasil yang baik kepada siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang tidak baik akan membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, pembelajaran memiliki arti satu kesatuan yang saling berkaitan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* juga diterapkan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus guna melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan karakter tanggungjawab dengan materi yang diberikan dan siswa harus bisa

mempresentasikan materi yang telah dipelajari dan dipahami kepada temannya dengan baik.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu ruang lingkup dari pendidikan agama Islam di MTs NU Nurul Huda. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*, disamping bisa mempermudah siswa memahami materi pelajaran Fiqih metode pembelajaran *Jigsaw* juga bisa meningkatkan karakter tanggung jawab siswa karena siswa diberi materi yang berbeda-beda dan tiap siswa harus bisa menjelaskan materi yang telah dipelajari dan dipahami kepada teman sekelompoknya.

1) Perencanaan

Seorang guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, Promes, buku pedoman, dan alat penunjang lainnya yang difasilitasi oleh madrasah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bapak Mo.h Ahlish selaku kepala MTs NU Nurul Huda bahwa dukungan dari pihak madrasah adalah menyediakan dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru maupun siswa seperti buku paket, lembar kerja siswa dan lain sebagainya. Sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dan pembelajaran menjadi optimal. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa mempersiapkan seperangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi, LKS dan buku paket serta alat yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.⁴

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Proses kegiatan belajar di MTs NU Nurul Huda dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pembelajaran Fiqih pada kelas VIII F terjadwal pada hari Ahad jam

⁴ Gufron, S. Ag, M. Pd.I, Wawancara Penulis, 23 November 2022 pukul 09.15-09.45

08.45-10.15. sebelum pembelajaran Fiqih dimulai guru memberi salam terlebih dahulu dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, dan guru mengecek kehadiran siswa.

Kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* guru harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu agar mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena sebegus apapun model yang digunakan apabila tidak didukung dengan kondisi kelas yang kondusif maka materi pelajaran yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu saya mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan cara menanyakan kabar, tadi malam belajar atau tidak dan memberi pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan pekan kemarin.”⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan siswa yang belum siap menerima pelajaran dengan cara menanyakan hal-hal kecil seperti bagaimana kabarnya, tadi malam belajar atau tidak, dan memberikan pertanyaan tentang materi kemarin yang masih berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang puasa.



Gambar 4.1 Guru mengkondisikan siswa sebelum KBM dimulai

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari menggunakan metode *Jigsaw* terlebih dahulu, agar siswa lebih paham materinya. Kemudian 1) guru membagi peserta didik menjadi kelompok asal dengan cara berhitung, 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda mengenai materi puasa, 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

“Sebelum pembelajaran Fiqih menggunakan metode *Jigsaw* dimulai saya menjelaskan cara menggunakan metode *Jigsaw*, kemudian membasub materi tentang puasa dan membagi kelompok dengan cara berhitung angka 1 sampai 7, siswa yang mendapat angka 1 sampai 7 merupakan kelompok asal dan siswa yang mendapat angka yang sama merupakan kelompok ahli.”⁶



Gambar 4.2 Guru membagi siswa menjadi kelompok asal

c) Kegiatan Penutup

Tahap penutup meliputi guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar menggunakan metode *jigsaw learning*, guru memberikan penilaian

⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00

lisan secara acak dan singkat, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

“Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Gufron selaku guru Fiqih kelas VIII F kegiatan penutup dalam proses pembelajaran *Jigsaw* biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang dipelajari dan saya berinteraksi pada siswa yang bisa menjawab sebagai nilai keaktifan. Setelah itu saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa setelah kegiatan belajar supaya ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat”⁷



Gambar 4.3 Guru memberikan ulasan tentang materi puasa

3) Evaluasi

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka akan dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dari kegiatan evaluasi tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki guna persiapan pembelajaran pada selanjutnya. Kekurangan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini yaitu terdapat siswa yang kurang nyaman berkelompok dengan temannya karena belum akrab, siswa yang kurang

⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

memahami metode *Jigsaw* menjadi bingung dan kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun kelebihan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bertanggung jawab pada tugas yang diberikan karena akan dipresentasikan, siswa dengan senang hati menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada kelompoknya.

“Setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* saya mengevaluasi adanya kekurangan dan kelebihan daripada metode yang lain. Kekurangannya yaitu siswa yang cenderung belum akrab dengan temannya akan merasa kurang nyaman saat berkelompok, siswa yang belum memahami metode *Jigsaw* akan bingung dan kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Disamping kekurangannya terdapat kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bertanggung jawab pada tugas yang diberikan karena akan dipresentasikan, siswa dengan senang hati menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada kelompoknya.”⁸

2. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Pada Model Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil maka akan terbangun perilaku dan tanggung jawab yang lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, implementasi model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menyelesaikan semua tugas yang menjadi tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.

Tugas yang diselesaikan secara baik dan tuntas merupakan bentuk dari suatu tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya yaitu belajar dalam hal ini siswa harus menyelesaikan yang menjadi tugasnya secara baik dan tuntas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Ya, ya mbak semua siswa itu menyelesaikan tugas sebagai tangihannya. Semua tagihan yang dibuat untuk siswa itu semua sudah dikumpulkan.”⁹

- b. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.

Jika instruksi yang diberikan oleh guru dijalankan dengan baik oleh siswa maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan aturan dan siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Ya, namanya anak ya kadang-kadang ada yang sebagian ada yang kurang nyaman tapi ya secara keseluruhan anak mengikuti tapi kadang-kadang kecapekan, kurang konsentrasi dan sebagainya.”

- c. Bersikap kooperatif.

Kooperatif memiliki arti bisa diajak kerjasama. Proses pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* sangat memerlukan sikap kooperatif siswa, jika siswa bersikap egois dan tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00

maka pembelajaran menggunakan metode Jigsaw tidak akan berhasil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Ya, sebagian besar mbak, sebagian besar kooperatif ada yang tanya kemudian memberikan solusi, memberikan *balance* apa yang telah ditanyakan temannya itu ada anak yang menjawabnya.”

- d. Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya yaitu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan, jika siswa bersikap seenaknya sendiri tidak sesuai waktu yang telah ditetapkan maka pembelajaran akan terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih banyak. Yang seharusnya membutuhkan waktu satu jam pelajaran akan mundur menjadi dua jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Jadi saya membuat tagihan itu satu minggu mbak, semua anak-anak itu menyelesaikan tagihan tersebut dengan tepat waktu.”¹⁰

- e. Serius dalam mengerjakan sesuatu.

Apapun pekerjaan yang dilakukan dengan serius akan menghasilkan sesuatu yang baik dan sesuai harapan, sebaliknya pekerjaan yang dikerjakan dengan seenaknya sendiri akan menghasilkan sesuatu yang tidak sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Ya, kalau memang itu kerjaan disekolah pas ada tugas disekolah memang para siswa serius, dalam artian serius itu mengikuti mulai awal sampai akhir kemudian dia mencermati apa yang kurang jelas kemudian menanyakannya, seperti itu. Jadi saya kategorikan para siswa pas pelajaran serius semuanya.”¹¹

- f. Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

Jika pekerjaan dikerjakan dengan rajin dan tekun maka pekerjaan akan cepat selesai dan tidak membuang-buang waktu. Sebaliknya pekerjaan yang dilakukan secara bermalas-malasan akan memakan waktu yang banyak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

“Rata-rata anak putri itu tekun mbak, baik itu datangnya, dalam proses pembelajaran, tagihannya. Memang anak putri tekun seperti itu.”

- g. Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar.

Membantu teman merupakan bentuk kerjasama dalam tim hal ini sangat diperlukan saat proses pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Jika dalam tim ada yang bersifat egois maka pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* tidak dapat berjalan secara baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Saya kira siswa memang sangat membantu, jadi artinya memberi jawaban yang sekiranya dia bisa, memberi motivasi. Sehingga temannya yang belum bisa akhirnya bisa seperti siswa lainnya.”

- h. Memberikan atau mengajukan usul masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa akan mendiskusikan materi yang telah dipelajari sesuai bagian yang diterimanya. Saat berdiskusi siswa bisa memberikan dan mengajukan usul masalah kepada teman sekelompoknya. Jika dalam kelompok tersebut belum bisa memberikan atau mengajukan usul masalah siswa boleh bertanya kepada guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Kalau di tingkat MTs itu siswa untuk menyelesaikan masalah belum begitu mampu, kita hanya mendorong saja supaya siswa bisa memecahkan masalah. Jadi saya kira siswa seusia MTs belum bisa memecahkan masalah sendiri tapi kita membantu untuk bisa memecahkan masalah.”¹²

3. Kendala Dan Solusi Yang Dilakukan Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

a. Kendala yang diperoleh Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kelompok yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam model

¹² Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00

pembelajaran ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.¹³

Model pembelajaran seperti ini harus dioptimalkan karena dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dan tentunya meningkatkan prestasi siswa. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bisa di latih untuk lebih berani dengan pembelajaran model ini.

Peneliti menemukan beberapa kendala saat melakukan observasi mengenai implementasi model pembelajaran Jigsaw pada mapel Fiqih untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus antara lain:

1) Masalah dengan siswa yang dominan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pada awal pertemuan terlihat jelas siswa yang pintar menjadi penggerak dalam kelompoknya, siswa dengan kemampuan diatas teman-teman dikelompoknya yang mengatur jalannya diskusi. Seperti yang disampaikan oleh guru dalam suatu wawancara dengan peneliti menjelaskan bahwa pada dasarnya siswa yang pintar lebih mendominasi, lebih percaya dengan dirinya sendiri, merasa berkuasa dikelompoknya. Untuk siswa yang biasa-biasa saja hanya mengikuti. Siswa yang dominan bahwa kendala ini yang paling sering terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang pintar lebih dominan didalam kelompoknya, mereka mengambil hak penuh dikelompoknya, sehingga partisipasi anggota yang lain menjadi berkurang atau bahkan hanya mengikuti. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Siswa yang belum terbiasa dengan tugas kelompok akan bertindak seenaknya sendiri,

¹³ Junni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),341.

yang tidak paham hanya akan bergantung pada temannya yang dirasa pintar”¹⁴

2) Masalah dengan siswa yang lambat

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa yang lambat dalam pembelajaran yaitu mereka membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahami materi dengan baik. Ada beberapa siswa yang lambat terkadang merasa dirinya tidak mampu, canggung untuk menyampaikan pemahaman materi yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Siswa yang tidak paham dengan metode *Jigsaw* ini akan merasa dirinya tidak bisa mengikuti pelajaran dan akhirnya hanya bertanya pada temanya yang dirasa pintar”

3) Masalah dengan siswa yang cerdas dan cepat bosan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa yang cerdas cepat merasa bosan karena mereka harus membagi proses pembelajaran dengan siswa lain atau siswa yang lambat. Siswa yang cerdas lebih tidak menghargai pendapat siswa lain yang dianggap kurang pintar, tidak mau menerima masukan karena menganggap pendapatnya benar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Jika ada siswa yang cepat bosan itu menjadi tugas bagi gurunya mbak, guru harus bisa memberi semangat dan motivasi kepada siswa agar semangat saat kegiatan belajar berlangsung.”¹⁵

4) Masalah dengan siswa yang terlatih dan selalu bersaing

Pembelajaran menggunakan tipe *Jigsaw* ini yang mana siswa dibentuk beberapa kelompok terkadang menjadi cara siswa untuk bersaing dengan siswa lainnya. Hal ini akan menjadi baik bila semua siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Gufron.

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 20 November 2022 pukul 08.00-09.00.

“Ya Mbak, terkadang dalam satu kelompok siswa yang pintar menyaingi siswa yang biasa-biasa saja.”

b. Solusi Yang Dilakukan Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa yang terlatih dan selalu bersaing sulkit untuk belajar secara kolaboratif. Siswa enggan untuk berbagi pengetahuan karena takut siswa lain akan melebihi pemahamannya. Siswa yang terlatih dan selalu bersaing lebih senang belajar secara individu, peran atau kontribusi dalam kelompok kooperatif justru menjadi sedikit.

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih, kendala-kendala yang sudah dijelaskan di atas bisa diatasi dan tidak berakibat fatal, berikut ini solusinya:

- 1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kerjasama kelompok.

Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kerjasama kelompok. Didalam kegiatan diskusi, guru menjelaskan bahwa dalam bekerjasama siswa harus saling berpendapat dan tidak menggantungkan kepada salah satu temannya saja. Guru Fiqih juga memberi semangat kepada siswa.

Setelah siswa mendapat motivasi dari guru Fiqih siswa menyadari bahwa kerja kelompok lebih efektif apabila setiap anggota diberi kesempatan untuk mempresentasikan materinya sebelum dikomentari bersama. Hal ini meningkatkan ketertarikan siswa pada kelompok dan mengurangi dominasi. Sesuai yang disampaikan Bapak Gufron.

“Memang mbak, guru harus bisa menyampaikan cara belajar menggunakan metode Jigsaw yang dapat dipahami dan diterima siswa dengan baik, siswa saya persilahkan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 21 November 2022 pukul 08.00-09.00

- 2) Guru memastikan siswa memepresentasikan hasil diskusi dengan benar

Guru memastikan kepada siswa untuk tidak mempresentasikan laporan dengan mutu kurang baik pada kelompoknya dan memerikan pengawasam ketat terhadap jalannya diskusi dalam kelompok ahli sehingga kelompok ahli mampu menarik kesimpulan dengan benar.

Untuk mengatasi masalah ini, guru menjelaskan bahwa anak-anak harus mempresentasikan yang mereka kerjakan dengan benar. Guru memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh dalam kelompok ahli adalah tepat. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan kelompok yang lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Sebelum maju presentasi saya pastikan siswa paham yang akan dipresentasikan dulu mbak, sehingga jika ada siswa dari kelompok lain bertanya kelompok yang maju presentasi bisa memberikan jawaban yang tepat.”

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

Pada setiap pengajaran, kebosanan merupakan masalah yang sama. Berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa tingkat kebosanan pada pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* rendah dibanding pada meode ceramah. Diamana model pmbelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat menguatkan rasa terehadap sekolah, baik siswa pandai maupun lmbat. Hal tersebut sesuai denagn cara guru memberikan motivasi ke siswa agar mau mengerjakan hasil dari yang mereka ajarkan kepada teman yang lain.

Dengan demikian cara mengatasi siswa yang cepat bosan bahwa agar dalam bekerjasama bisa optimal, setiap siswa mendapat giliran memposisikan diri sebagai pengajar, hal ini akan menjadi tantangan yang menyenangkan, yang akan memecu mereka untuk lebih giat belajar dan akhirnya akan mengurangi rasa bosan mereka. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Jika ada siswa yang merasa bosan saat pembelajaran, saya memberikan ice breaking atau

permainan berupa agar siswa semangat belajar lagi”¹⁷

4) Masalah dengan siswa yang selalu terlatih untuk bersaing

Model pembelajaran *Jigsaw* memang akan lebih sulit jika diterapkan pada siswa yang terbiasa dengan sistem kompetisi dan belum pernah dikenalkan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Pada kendala yang satu ini, guru memberikan pemahaman dan dorongan kepada siswa bahwa belajar tidak hanya bagaimana mendapatkan nilai tertinggi, tetapi juga bagaimana proses saat kita belajar untuk perkembangan pada diri siswa yaitu salah satunya kerjasama. Cara mengatasi siswa yang selalu terlatih untuk bersaing bahwa dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Dengan demikian, dalam pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sumber belajar yang baik, yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Perkembangan-perkembangan tersebut bukan hanya sekedar perkembangan kognitif tetapi juga afektif siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Gufron.

“Saat saya amati ada siswa yang bersaing dalam kelompok saat pembelajaran berlangsung, saya ingatkan kepada siswa tersebut agar bisa bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik.”¹⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Mapel Fiqih Kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Guru membutuhkan Model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran dapat dijadikan

¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 21 November 2022 pukul 08.00-09.00.

¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Gufron selaku guru mapel Fiqih kelas VIII F, pada 21 November 2022 pukul 08.00-09.00

sebagai pola pikiran.¹⁹ Artinya guru diperkenankan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Abas Asyafah berpendapat bahwa model pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam menyusun suatu kegiatan pembelajaran.²⁰ Jadi, model pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi yang sangat penting bagi guru dalam sistem pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan sebuah informasi.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mapel Fiqih siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya yang sangat memotivasi pola interaksi siswa. Model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan lebih tanggung jawab. Model pembelajaran *Jigsaw* diterapkan bertujuan untuk meningkatkan siswa menjadi rajin, memahami materi, mengukur kemampuan siswa dan tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert bahwa model pembelajaran merupakan pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.²¹ Dalam hal tersebut guru sangat berperan untuk membimbing siswa diskusi, sehingga terwujudnya suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan.

Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Maka sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Karena rencana pembelajaran yang baik akan membuat guru siap serta penuh percaya diri ketika menyajikan bahan ajar kepada siswa.²²

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mapel Fiqih siswa kelas VIII F MTs

¹⁹ Rusman, „Model-Model Pembelajaran”(Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2013), 133.

²⁰ Abas Asyafah, „Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No, 1, (2019), 23.

²¹ E, Slavin, Robert, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2005), 237

²² Antonius, „Buku Pedoman Guru”, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mempunyai beberapa tahapan. Pertama, tahap pendahuluan : Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan siswa yang belum siap menerima pelajaran dengan cara menanyakan hal-hal kecil seperti bagaimana kabarnya, tadi malam belajar atau tidak, dan memberikan pertanyaan tentang materi kemarin yang masih berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yaitu puasa. Kedua, Guru menjelaskan sedikit materi tentang puasa kepada peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tahapan metode pembelajaran jigsaw kepada peserta didik agar peserta didik paham dan dapat menerapkan metode jigsaw dengan benar. Hal tersebut sesuai teori Arends berpendapat bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki Enam langkah.²³ Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 1) Dalam teknik *Jigsaw*, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group / CG*). Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- b. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan presentasi masing-masing kelompok atau melakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *Jigsaw* untuk belajar materi baru, guru harus mempersiapkan tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

²³ Juni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung:CV Pustaka Setia,2017),346

- c. Menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- d. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual
- e. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya
- f. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran

Model pembelajaran *jigsaw* tersebut membentuk siswa agar mengutarakan ide yang ada pikiran selama proses pembelajaran berlangsung, baik dengan siswa lain maupun gurunya. Oleh karena itu model pembelajaran *jigsaw* dapat membantu dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa pada mapel Fiqih.

Assyafi'i berpendapat bahwa model pembelajaran *Jigsaw* membuat siswa mampu untuk menyelesaikan masalah, memahami suatu materi secara kelompok dan saling membantu satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan di depan kelas sebagai.²⁴ Model pembelajaran *Jigsaw* tersebut sangat cocok digunakan pada mapel Fiqih. Dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sudah berjalan dengan kondusif, membuat siswa paham secara mendalam terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga tujuan pembelajarannya tercapai dengan maksimal.

2. Analisis Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Pada Model Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.²⁵ Dalam hal tersebut guru sangat berperan untuk membimbing siswa diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, serta

²⁴ Nidya Ferry Wulandari, Sutarna, "Upaya meningkatkan tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019" jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro, Vol. 4, No. 1, 27-28.

²⁵ Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016" Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro, Vol. 4, No. 1, 23.

menyenangkan. Siswa diberikan penugasan secara berkelompok untuk memecahkan masalah dan bertanggung jawab mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau kooperatif kepada seluruh kelas. Model pembelajaran *jigsaw* diaplikasikan yang bertujuan agar siswa belajar lebih rajin dan meningkatkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan.

Hasil observasi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebelum adanya penerapan model pembelajaran *Jigsaw* diketahui bahwa 1) Kegiatan mendengar materi masih rendah, 2) Siswa jarang mengungkapkan pendapat dan bertanya, 3) Siswa tidak berani mengambil keputusan dan memecahkan masalah, 4) Siswa sering merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab siswa masih rendah.

Setelah melakukan penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mapel Fiqih untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa memiliki peningkatan seperti : 1) Siswa berpendapat ketika berdiskusi. 2) Mendengarkan diskusi dengan baik, 3) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, 4) Siswa berani memecahkan masalah. 5) Siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan Rajin selama proses pembelajaran berlangsung. 6) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diterapkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chairil Faif Pasani dan Muhammad Basil yang berpendapat bahwa ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa diantaranya sebagai berikut:²⁶ 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Bersikap kooperatif. 4) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah diterapkan. 5) Serius dalam mengerjakan sesuatu. 6) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. 7) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar. 8) Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

²⁶ Chairil Faif Pasani, Muhammad Basil, „Mengembangkan Karakter tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VII SMPN““, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 3, 2014. 220-221.

Fathul Mu'in berpendapat bahwa beberapa cara terbentuknya karakter seseorang melalui lima unsur yaitu:²⁷ 1) Sikap. Sikap merupakan bagian dari karakter, sehingga dapat dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. 2) Emosi. Gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efek pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. 3) Kepercayaan. Kepercayaan tersebut sesuatu yang benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan intuisi sangat penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan dengan orang lain. 4) Kebiasaan dan Kemauan. Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan dengan tindakan yang mencerminkan karakter seseorang. 5) Konsep Diri. Konsep diri bagaimana seseorang harus membangun karakter pada diri, serta memotivasi diri agar yang diinginkan dapat menempatkan diri dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa telah melalui beberapa unsur yaitu siswa bersikap baik dengan proses pembelajaran seperti berdiskusi dengan baik saat teman lain berpendapat dan menerima pendapat dengan baik, kebiasaan mereka dalam mengerjakan soal dari guru dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab sesuai batas waktu yang guru berikan karena kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter siswa yang berkaitan dengan tindakan dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi terkait peningkatan karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran *jigsaw*, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut guru membentuk siswa berkelompok untuk mengerjakan tugas dan mempresentasikan didepan kelas melalui kebiasaan dan kemauan. Model *jigsaw* dapat dikatakan mampu meningkatkan karakter tanggung jawab karena siswa terlibat dalam pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Teori yang dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto yang bahwa *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan. Pada model pembelajaran *Jigsaw*

²⁷ Fathul Mu'in "Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktis, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 167-169

akan membuat pembelajaran lebih aktif.²⁸ Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* akan melatih siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* merupakan model yang tidak hanya mendasarkan proses belajar kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan menjadi partner belajar dengan peserta didik lainnya serta membuat siswa untuk tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan karakter tanggung jawab dengan membuat siswa berperan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempresentasikan hasil pembelajaran merupakan unsur untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal dalam proses belajar mengajar.²⁹ Model *jigsaw* dapat dijadikan sebagai cara untuk membuat keberhasilan dalam pembelajaran karena pembelajaran ini dilakukan dengan mendiskusikan pendapat dengan siswa lain, karena model ini akan lebih efektif dilaksanakan pada pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi terkait penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Karena model pembelajaran tersebut banyak tugas kelompok yang menjadikan peserta didik lebih tanggung jawab dan karakter tanggung jawab lebih tinggi saat mereka mengerjakan tugas secara kelompok, sebab peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Assyafi'i bahwa kelebihan model pembelajaran *jigsaw* yaitu dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa dan memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.³⁰ Rasa percaya diri

²⁸ Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

²⁹ Rahma Yunus "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun Ajaran 2011/2012". Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, (2012).1

³⁰ Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, ,, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016 " Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro, Vol. 4, No. 1, 27-28.

siswa tersebut menjadikan karakter tanggung jawab lebih meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *jigsaw* yang diterapkan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda telah memenuhi indikator yang dijadikan sebagai standar karakter tanggung jawab seperti 1) Siswa berpendapat ketika berdiskusi. 2) Mendengarkan diskusi dengan baik, 3) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, 4) Siswa berani memecahkan masalah. 5) Siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan Rajin selama proses pembelajaran berlangsung. 6) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diterapkan.

3. Analisis Kendala Dan Solusi Yang Diperoleh Guru Fiqih Pada Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwugu Kudus

a. Analisis Kendala Yang Diperoleh Guru Fiqih Pada Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Adapun yang menjadi kendala guru fiqih pada metode *jigsaw* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut: 1) Masalah siswa yang dominan 2) Masalah dengan siswa yang lambat 3) masalah dengan siswa yang cerdas dan cepat bosan 4) Masalah dengan siswa yang terlatih dan selalu bersaing.

Berdasarkan hasil observasi kendala yang diperoleh guru fiqih pada metode *jigsaw* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda lebih dominan berasal dari siswa. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *jigsaw*, sehingga menjadi bahan evaluasi guru dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

b. Analisis Solusi Yang Diperoleh Guru Fiqih Pada Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan masalah tanpa adanya tekanan.³¹ Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada akaidah atau aturan yang ada. Adapun solusi guru fiqih pada metode *jigsaw* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kerjasama kelompok 2) Guru memastikan siswa memastikan siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan benar 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, solusi yang diperoleh guru fiqih pada metode *jigsaw* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII F MTs NU Nurul Huda yaitu lebih kepada usaha guru untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan implementasi metode *jigsaw*. Dalam hal ini guru lebih dominan dalam memberikan solusi kepada siswa agar pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* bisa berjalan dengan lancar dan baik, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

³¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa) 2011, 13